

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan keadaan fisiologis yang normal. Persalinan dapat dilakukan dua cara yaitu persalinan normal (pervaginam) dan dengan pembedahan (*sectio caesarea*). Persalinan normal yaitu proses dari mulusnya ibu sampai dengan keluarnya bayi dengan kondisi kepala dahulu melalui vagina dengan lama persalinan kurang dari 24 jam (Pratiwi, 2012). Periode post partum terdiri dari tiga periode yaitu, *immediate* post partum yaitu masa 24 jam pertama setelah persalinan, *early* post partum yaitu satu minggu pertama setelah persalinan dan *late* post partum yaitu setelah satu minggu pertama persalinan sampai periode post partum selesai (Coad & Dunstall, 2006).

Pada *immediatly* post partum merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya. Ibu sedang menjalani pemulihan fisik dan hormonal yang disebabkan oleh proses kelahiran serta pengeluaran plasenta. Menurunnya hormon-hormon plasenta memberi isyarat kepada tubuh ibu untuk mulai memproduksi ASI dalam jumlah cukup untuk segera menyusui bayinya. Bayi baru lahir yang lahir sehat secara normal akan terlihat sadar dan waspada, serta memiliki refleks rooting dan refleks sucking untuk membantunya mencari puting susu ibu, mengisapnya dan mulai minum ASI (Linkages, 2004).

Pada sistem pencernaan ibu akan sering haus dan lapar setelah melahirkan, akibat kehabisan tenaga dan restriksi cairan selama persalinan. Pembatasan asupan nutrisi dan cairan dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit serta keterlambatan pemulihan fungsi tubuh (Bobak dkk., 2004; Derek & Jones 2005).

Salah satu hambatan yang sering terjadi pada ibu pasca operasi Caesar adalah adanya pantang makanan setelah melahirkan. Padahal setelah melahirkan seorang ibu memerlukan nutrisi yang cukup untuk memulihkan penyembuhan luka, apabila ibu tidak mengkonsumsi nutrisi yang cukup akan mengakibatkan luka tidak cepat kering sehingga penyembuhan luka menjadi lama. Mereka tidak menyadari bahwa tindakannya berpengaruh terhadap lambatnya pemulihan kesehatan kembali, juga dapat terhambat pertumbuhan bayi (Kardinan, 2008), dikarenakan kurangnya perilaku ibu dalam pemulihan pasca operasi caesar. Cara pemulihan pasca operasi caesar ini terkait dengan mobilisasi, stress aktifitas, dan kebersihan diri, dalam hal ini diperlukan informasi yang lebih mendalam kepada ibu pasca operasi caesar serta keluarga tentang cara pemulihan pasca operasi caesar.

Keberhasilan terpenuhinya konsumsi nutrisi tidak hanya membutuhkan peran ibu, tetapi juga peran tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang paling berperan dalam pelaksanaan konsumsi nutrisi karena ibu tidak dapat melakukan konsumsi nutrisi tanpa bantuan dan fasilitasi dari tenaga kesehatan. Selain tenaga kesehatan, peran ahli gizi juga penting karena diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan dan motivasi ibu untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perilaku konsumsi.

Tingginya angka kelahiran di Indonesia meningkat seiring meningkatnya kelahiran dengan *Sectio Caesarea*. Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2011 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22.8% dari seluruh persalinan (IDI, 2012). Angka kejadian *Sectio Caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012). Dari Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 1 Juli 2017 sampai 30 September 2017 didapatkan pasien yang melakukan operasi *secio cesaria* 98 orang dari total 185 orang atau sekitar 51 % di dari total pasien yang melakukan persalinan RSD Balung. (Rekam Medis RSUD Balung, 2017).

Dukungan anggota keluarga diperlukan ibu dalam beradaptasi dalam masa transisi menjadi orang tua. Orang tua lain mungkin melihat lebih banyak stres dan sumber daya keluarga yang tidak memadai sehingga dapat membantu memberikan solusi pemecahan. Interaksi antara ibu dan ayah mempengaruhi faktor depresi nifas, depresi satu orang tua dapat berdampak serius pada kesehatan psikologis dari lain orang tua dan keluarga secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa ayah yang lebih puas dengan pernikahan mereka lebih bersedia untuk memiliki anak dan lebih cenderung memiliki sikap positif sebagai ayah, namun kepuasan pernikahan tidak ditemukan terkait dengan adaptasi ibu selama periode nifas yang menjamin penyelidikan lebih lanjut.

Minum dan makan makanan sehat dan nutrisi yang cukup dapat membantu ibu memulihkan diri setelah operasi dan dapat menghasilkan cukup ASI bagi bayi jika ibu menyusui, sebagian ibu menjadi terlalu cemas mengenai

komposisi makanan mereka setelah menjalani operasi Caesar, tetapi sebenarnya hal tersebut tidak perlu, jauh lebih penting untuk rileks dan berkonsentrasi agar kondisi menjadi lebih baik. Jika ibu sebelumnya telah meminum suplemen vitamin untuk kehamilan, ibu dapat terus meminum tersebut selama masa menyusui, suplemen zat besi adalah yang disarankan (Gallagher, Mundy, 2004).

Pada ibu yang mengalami operasi caesar rasanya sulit untuk melakukan hal tersebut karena ibu merasa letih dan sakit, penyebab diantaranya ialah perilaku ibu yang kurang memperhatikan kebersihan, mobilisasi, dan masih menganut kepercayaan mutih atau menghindari makanan yang berbau amis misalnya telur dan ikan pada hal kita tahu telur dan ikan merupakan sumber protein sehingga akan mempengaruhi proses pemulihan.

Banyaknya ibu nifas yang melakukan pantang makanan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor predisposisi yaitu meliputi : pengetahuan, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, usia dan ekonomi, 2) faktor lingkungan yang meliputi: dukungan keluarga dan kebiasaan, serta 3) faktor petugas yang terdiri dari KIE dan sikap atau perilaku petugas kesehatan yang kurang peka terhadap masalah sosial budaya pada ibu nifas. Dampak dari perilaku pantang makanan pada ibu nifas adalah kekurangan zat gizi, yang berdampak ASI tidak lancar, lambatnya kembalinya kondisi tubuh setelah operasi sectio caesarea, dan lamanya proses penyembuhan luka akan lebih lama sembuh bahkan bisa timbul infeksi dan masalah nifas yang lain. Kebutuhan gizi yang tercukupi akan membantu ibu nifas untuk mengembalikan tubuh pada masa nifas dan kelancaran pada proses menyusui. Banyak

masalah pada masa nifas dikarenakan asupan nutrisi yang di konsumsi ibu nifas tidak memenuhi syarat gizi, adanya budaya pantang makan sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas (Ardita, 2013).

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Isti Mulyawati, 2010 tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Operasi Sectio caesarea di Rumah Sakit Islam YAKSSI Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2010 memperlihatkan bahwa faktor - faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio caesarea yaitu diantaranya; usia ibu ($p < 0,022$), paritas ($0,001$) dan kejadian anemia ($0,001$). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan persalinan Sectio caesarea yaitu diantaranya tinggi badan ibu ($p > 1,000$), sungsgang akan mengakibatkan resiko kematian janin apabila tidak ditangani dengan benar. Hal ini didukung pula dengan hasil responden ibu nifas di RSUD Dr.Wahidin Sudiro Husodo berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar berkriteria cukup sebanyak 18 responden (51,4%). Dan berdasarkan mobilisasi dini sebagian besar berkriteria cukup sebanyak 17 responden (48,6%). Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $Asymp.Sig = 0,002$. Karena nilai $Asymp.Sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan mobilisasi dini pada ibu nifas.

Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam proses selama masa *immediately* termasuk perilaku konsumsi nutrisi dalam hal menjadi sangat penting. Namun studi pendahuluan yang di ambil oleh peneliti di temukan beberapa masalah yakni tingkat monitoring tentang pemenuhan nutrisi

pada ibu post *sectio caesarea* masa *immediately* untuk senantiasa memantau dalam pemenuhannya yang dilakukan petugas di ruang Nifas RSD Balung. Hal ini karena status nutrisi yang terpenuhi dengan baik maka seorang ibu dapat memenuhi kebutuhan dirinya dengan sempurna. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin meneliti apakah ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pada masa setelah operasi secio cesaria, nutrisi sangat dibutuhkan, selain untuk proses penyembuhan luka pasca operasi nutrisi juga dibutuhkan untuk memproduksi ASI. Perilaku konsumsi nutrisi seseorang berasal dari dorongan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan ini dipengaruhi dan distimulasi dari luar. Dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan guna menstimulasi perilaku konsumsi nutrisi ibu post operasi guna memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan ibu pasca operasi dan melahirkan agar terpenuhi status nutrisinya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah dukungan petugas kesehatan pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember ?.
- b. Bagaimanakah perilaku konsumsi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember ?
- c. Adakah hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan petugas kesehatan pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.
- c. Menganalisa hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Responden

Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya petugas kesehatan memberikan dukungan bagi ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* dalam pola nutrisi dan dapat terlibat langsung dalam pemberian konsumsi nutrisi.

2. Peneliti

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat menjadi acuan untuk lebih

meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi nutrisi pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately* di Ruang Nifas RSD Balung Jember.

3. Perawat

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya dukungan petugas kesehatan pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately*, sehingga dapat sebagai acuan dalam memberikan pelayanan yang profesional.

4. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi dosen maternitas dan komunitas yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan kesehatan.

5. Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan informasi pentingnya dukungan petugas kesehatan pada ibu post operasi *sectio caesarea* masa *immediately*.

6. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan pada ibu post operasi pada ibu post operasi *sectio caesarea* fase *immediately* tentang pentingnya perilaku konsumsi nutrisi, sehingga mereka lebih paham tentang pentingnya nutrisi pasca operasi.